BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi, terutama di kalangan wanita. Penyakit ini berlangsung ketika sel-sel dalam jaringan payudara mulai berkembang secara tidak terkontrol, sehingga menghasilkan benjolan atau tumor. Ada beberapa elemen yang dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara, seperti faktor genetik, hormon, kebiasaan hidup, dan faktor lingkungan. (Sembiring, 2022) Kanker payudara menjadi sorotan di masyarakat sebagai isu kesehatan global, biasanya lebih umum terjadi pada wanita, tetapi pria juga berisiko mengalaminya. Kanker payudara adalah penyebab kematian nomor dua bagi wanita, setelah kanker serviks dan penyakit kardiovaskular. (Elfeto1 et al., 2022)

Menurut *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) dan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2020, satu dari lima orang di seluruh dunia menderita kanker. Berdasarkan data terakhir, sebanyak 65.858 orang terkena kanker payudara, dimana sekitar 16,6% dari seluruh kanker adalah kanker payudara dengan total 22.431 kasus kematian. (Parasian et al., 2024)

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, di Indonesia terdapat 3.404 kasus kanker payudara dan 18.150 kasus tumor payudara. Provinsi dengan angka tertinggi adalah Jawa Tengah dengan 3.206 kasus, diikuti oleh Jawa Timur dengan 3.077 kasus, dan DI Yogyakarta dengan 1.985 kasus.

Sementara itu, di Provinsi Bengkulu, terdapat 44 penderita tumor payudara dan 13 orang yang dicurigai menderita kanker payudara. (Kemenkes RI, 2021)

Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kota Malang jumlah kasus kanker payudara yang tercatat di Kota Malang pada tahun 2021 mencapai 360 kasus, meningkat satu kasus dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 359 kasus. (Dinkes Malang, 2022)

Berdasarkan data dari RS Lavalette Malang, kanker payudara termasuk salah satu penyakit yang paling sering terjadi di ruang rawat inap, dengan jumlah pasien yang terdiagnosa di tahun 2024 sebanyak 2275 orang, sedangkan data pasien yang diberikan tindakan mastektomi di tahun 2024 sebanyak 182 orang.

Kanker yang diobati terlambat atau sudah berada di stadium akhir sulit disembuhkan, sehingga berdampak buruk dan dapat berakibat fatal. Terdapat empat cara untuk mengobati atau mengelola kanker payudara, yaitu melalui pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormon. (Guna et al., n.d.)

Salah satu pengobatan utama kanker payudara adalah pembedahan mastektomi yang dapat dideteksi melalui pemeriksaan histopatologi, dan jenis serta klasifikasi tumor, status KGB aksila, serta faktor prediktif dan prognostik tumor dapat ditentukan dari sampel melalui pembedahan. Mastektomi dilakukan dengan cara pengangkatan pada salah satu maupun kedua payudara dari wanita yang berisiko sedang hingga tinggi terkena kanker payudara. Teknologi ini dapat menurunkan risiko seorang wanita terkena kanker payudara sebesar 90%. (Sembiring, 2022)

Pembedahan mastektomi mengakibatkan perubahan fisik pada pasien dan dapat mempengaruhi citra tubuh. Akibatnya, pasien sulit menerima keadaannya, merasa minder karena merasa dirinya tidak ideal sebagai seorang wanita, juga cemas jika bertemu orang lain. Perubahan bentuk dan strukur pada tubuh memunculkan berbagai emosi serta menimbulkan sikap penolakan terhadap penampilan baru. Meskipun mastektomi efektif dalam menghilangkan kanker, namun seringkali memiliki dampak fisiologis dan psikologis yang signifikan pada pasien, terutama mengenai citra tubuh. (Hasanah U et al., n.d, 2020)

Dampak fisiologis yang mungkin terjadi setelah dilakukannya operasi mastektomi pada pasien kanker payudara meliputi pengangkatan keseluruhan payudara dan otot dada, yang dapat mengakibatkan jaringan parut di area dada, *lymphedema* (pembengkakan pada lengan), penurunan kekuatan otot lengan, dan keterbatasan gerakan pada sendi bahu. (Grogan, 2021) Dampak psikologis dari mastektomi mencakup perasaan tidak berdaya, kecemasan, rasa malu akibat merasa tidak lagi sempurna sebagai perempuan, penolakan, serta kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebab salah satu aspek yang mencerminkan pandangan seseorang tentang penampilan fisik dirinya adalah citra tubuh. (Pham et al., 2024)

Persepsi seseorang terhadap penampilan fisiknya sendiri atau biasa disebut *Body Image* (Citra Tubuh) sangat penting untuk menjaga kualitas hidup, mencapai kesehatan yang baik, serta mempertahankan fungsi atau kinerja fisik yang optimal. Orang dengan kualitas hidup yang baik mempunyai keinginan

yang kuat untuk sembuh dan mampu meningkatkan kesehatannya. Sebaliknya, ketika kualitas hidup menurun, keinginan untuk sembuh pun menurun. (Haryati & Sari, 2019) Citra tubuh negatif bagi pasien setelah menjalani mastektomi akan mengalami depresi yang parah dan dapat membuat penurunan kepercayaan diri karena mengalami perubahan terhadap tubuhnya. (Sari & Manungkalit, 2022)

Menurut penelititian Indriyanto (2022) penderita kanker payudara pasca tindakan mastektomi, diketahui bahwa seluruh responden (100%) dengan jumlah responden sebanyak 10 klien memiliki citra tubuh yang negatif dengan kanker payudara pasca operasi mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dengan rentan bulan September 2020 sampai bulan Februari 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Arfina A (2022) menunjukkan bahwa perubahan fisik oleh pasien dengan kanker payudara setelah menjalani mastektomi mengubah pandangan mereka terhadap diri sendiri. Oleh sebab itu, dukungan dari keluarga adalah sebuah usaha yang bisa membantu pasien setelah menjalani mastektomi. Hasil penelitian yang diterbitkan tahun lalu (Hasanah et al., n.d., 2021) salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan bisa berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukugan penghargaan, dukungan infromasi atau pengetahuan. Hal ini mencakup pandangan tentang masa lalu dan masa kini, serta perasaan mengenai dimensi, bentuk, fungsi, penampilan, dan kemungkinan. Maka dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam kualitas pada pasien setelah menjalani operasi mastektomi.

Peran serta keluarga pada pasien post op yaitu dengan berusaha sebaik mungkin untuk mendukung dan membatu penderita agar menerima perubahan fisik di lingkungan sekitar. Keluarga juga harus membantu penderita untuk memenuhi kebutuhan mental dan emosional, menghindari konflik, serta menunjukkan sikap yang tidak konfrontatif. (Teguh et al., 2022)

Penggunaan teori Friedman sangat penting dalam penelitian ini karena memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam memahami bagaimana keluarga berperan dalam proses adaptasi psikologis pasien setelah mastektomi. Teori Friedman memungkinkan peneliti menguraikan dukungan keluarga menjadi komponen yang terstruktur, seperti dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental. Komponen tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan pasien post mastektomi yang mengalami perubahan fisik signifikan, kehilangan payudara, dan menurunnya persepsi diri. Menurut Friedman, teori ini menggunakan pendekatan sistem keluarga. Dalam pendekatan ini, keluarga dipandang sebagai suatu kesatuan yang saling berinteraksi, di mana perubahan pada satu anggota keluarga akan memengaruhi anggota lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga mengacu pada teori Friedman terhadap citra tubuh pasien post op mastektomi. Adapun karena dukungan keluarga merupakan kunci utama dalam membantu proses pemulihan post op mastektomi guna mengurangi resiko kematian yang muncul akibat citra tubuh (*body image*) yang negatif.

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana gambaran dukungan keluarga menurut teori friedman yang diterima oleh pasien kanker payudara Post Operasi Mastektomi?
b. Bagaimana gambaran citra tubuh pada pasien kanker payudara Post Operasi Mastektomi?
c. Adakah hubungan antara dukungan keluarga menurut teori friedman dengan citra tubuh pasien kanker payudara Post Operasi Mastektomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga menurut teori Friedman dengan citra tubuh pasien kanker payudara post operasi mastektomi di RS Lavalette Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Menganalisis dukungan keluarga menurut teori Friedman secara emosional, instrumental, penghargaan, dan pengetahuan atau informasi pada pasien kanker payudara Post Operasi Mastektomi
b. Menganalisis citra tubuh sesuai tanda gejala pada pasien kanker payudara Post Operasi Mastektomi
c. Membuktikan hubungan dukungan keluarga menurut teori Friedman dengan citra tubuh pasien kanker payudara Post Operasi Mastektomi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pasien kanker payudara post operasi mastektomi dengan mendorong keterbukaan emosional untuk dukungan keluarga dan kesehatan, konseling serta informasi pemulihan yang valid untuk mengurangi kecemasan, serta partisipasi komunitas sebaya guna meningkatkan adaptasi psikologis dan penerimaan perubahan tubuh.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan mendorong penyediaan program pendampingan psikososial seperti konseling citra tubuh, kelompok dukungan sebaya, dan pelatihan komunikasi suportif bagi keluarga, sehingga meningkatkan kualitas layanan komprehensif berpusat pada pasien kanker payudara post operasi mastektomi. Selain itu, penekanan pada kolaborasi antarprofesi antara perawat, psikolog, dan dokter memperkuat integrasi tim, mengoptimalkan outcome pasien, serta menaikkan reputasi institusi dalam perawatan holistik.

c. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui peningkatan kemampuan edukasi berkelanjutan kepada pasien dan keluarga mengenai dukungan emosional-psikososial post operasi

mastektomi, serta penguatan hubungan terapeutik empatik untuk membentuk persepsi tubuh positif melalui pendekatan keperawatan holistik.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

a. Peneliti Sendiri

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi terkait hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara post op mastektomi di Rumah sakit Lavalette.

b. Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai masukkan dan informasi dengan menyediakan rekomendasi untuk studi lanjutan menggunakan sampel responden lebih besar dan desain longitudinal guna menangkap dinamika perubahan persepsi citra tubuh post operasi mastektomi secara temporal.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori Friedman sehingga dapat menjadi acuan pada hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara post operasi mastektomi di Rumah sakit Lavalette.